

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Hakikat Geografi**

###### a. Pengertian geografi

Menurut Hartshorne (Suharyono, 2013:4) Geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia.

Sedangkan menurut hasil Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1988 Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

###### b. Cabang-Cabang geografi

Menurut Muller dan Rinner (Supardi, 2011:67), cabang-cabang geografi terdiri atas:

- 1) Geografi fisik yang terdiri atas geografi matematika, geografi tanah dan hidrologi, klimatologi, geografi mineral dan sumber daya, geografi tanaman, dan geografi tata guna lahan.
- 2) Geografi manusia meliputi geografi budaya (geografi penduduk, geografi sosial, dan geografi kota) geografi ekonomi (geografi pertanian, geografi transportasi dan komunikasi) geografi politik.

c. Ruang dan wilayah dalam geografi

Menurut istilah geografi umum, yang dimaksud dengan ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera, tempat hidup tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.

Menurut geografi regional, ruang merupakan suatu wilayah yang mempunyai batas geografi, yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial, atau pemerintahan, yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya serta lapisan udara diatasnya.

Suatu wilayah (*region*) dalam pengertian geografi merupakan kesatuan alam, yaitu alam yang serba sama, atau homogen, atau seragam (*uniform*), dan kesatuan manusia, yaitu masyarakat serta kebudayaannya yang serbasama yang mempunyai ciri (kekhususan) yang khas, sehingga wilayah tersebut dapat dibedakan dari wilayah yang lain.

Wilayah geografi dapat mengandung wilayah geologi, wilayah tubuh tanah, wilayah vegetasi, wilayah bahasa, wilayah ekonomi, wilayah sejarah, dan sebagainya.

## **2. Geografi Dalam Mengkaji Ekonomi**

Ilmu geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang yaitu Geografi Fisik, Geografi Manusia, dan Geografi Regional. Geografi Ekonomi bersama-sama dengan Geografi Penduduk, Geografi Politik, Geografi Permukiman dan Geografi Sosial merupakan bagian dari Geografi Manusia.

Menurut Alexander dan Gibson (Halimah, 2005:6) Geografi ekonomi adalah studi tentang variasi wilayah di muka bumi yang mencakup aktivitas manusia, meliputi: produksi, konsumsi dan distribusi dalam hubungannya dengan lingkungan tempat hidupnya.

Menurut Nursid Sumaatmadja (Kusumawati, 2013:16), menjelaskan bahwa geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Irfan Hadjam (Kusumawati, 2013:16) geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi berbagai bentuk sistem wilayah dan daerah.

### **3. Hakikat Pasar Secara Umum**

#### **a. Pengertian pasar**

Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

#### **b. Fungsi-fungsi pasar**

Menurut Pindyck dan Daniel (2014:21) fungsi pasar yaitu:

### 1) Pasar sebagai sarana distribusi

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet.

### 2) Pasar sebagai pembentuk harga

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan tersebut, tentunya telah diperhitungkan oleh penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli. Penjual tentu telah memperhitungkan laba yang diinginkannya, sedangkan pembeli telah memperhitungkan manfaat barang atau jasa serta keadaan keuangannya.

### 3) Pasar sebagai sarana promosi

Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang/jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

#### c. Jenis-jenis pasar

Menurut Pindyck dan Daniel (2014:53) jenis pasar dibedakan menjadi 4 yaitu:

##### 1) Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi 2 yaitu:

###### a) Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

###### b) Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barangbarang yang akan dijual dan tidak membeli secara

langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja.  
Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

## 2) Jenis pasar menurut cara transaksinya

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

### a) Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.

### b) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

## 3) Jenis pasar menurut jenis barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak.

## 4) Jenis pasar menurut keleluasaan distribusi

Menurut keleluasaan distribusinya barang yang dijual pasar dapat dibedakan menjadi: Pasar Lokal, Pasar Daerah, Pasar Nasional dan Pasar Internasional

#### 4. Perikanan

##### a. Pengertian perikanan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Perikanan adalah usaha penangkapan atau pemeliharaan ikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor-faktor pendukung usaha perikanan di Indonesia menurut Kuswanto (Fatchan, 2013: 178).

Usaha perikanan di Indonesia menurut Kuswanto (Fatchan, 2013: 179):

- 1) Sebagian besar wilayah Indonesia berupa laut
- 2) Wilayah laut dangkal yang luas
- 3) Banyak terdapat sungai, danau, dan sawah yang banyak
- 4) Adanya iklim muson, laut, tropis, suhu tinggi, dan curah hujan cukup sebagai potensi air tawar.

Menurut Kuswanto (Fatchan, 2013: 179) perikanan darat adalah usaha penangkapan ikan di sungai, danau, rawa, dan waduk serta

pemeliharaan ikan di tambak tambak, kolam, keramba dan sawah. Perikanan darat merupakan suatu usaha yang memerlukan bibit ikan terlebih dahulu kemudian memeliharanya pada kolam/tambak tertentu sebelum disebarakan pada kolam/tambak/empang yang lebih besar untuk dipelihara hingga waktu dipungut.

Melihat dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perikanan darat adalah suatu usaha yang memerlukan bibit ikan untuk kemudian dipelihara di kolam, tambak, keramba dan sawah sehingga dapat ditangkap.

Usaha perikanan dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Perikanan air tawar

Perikanan air tawar meliputi:

- a) Penangkapan dan pembudidayaan penangkapan ikan air tawar dilaksanakan di sungai, danau, rawa dan waduk. Jenis ikan yang ditangkap antara lain ikan gabus, sepat, mujair, kutuk, tawes, dan belut.
- b) Pemeliharaan atau budidaya ikan air tawar dilakukan di kolam, keramba, dan sawah. Jenis-jenis ikan yang dipelihara meliputi mujair, sepat, tawes, gurami, mas, karper, lele, dan belut. Usaha pemeliharaan ikan dilaksanakan baik untuk dikonsumsi maupun untuk usaha pembibitan ikan. Salah satu upaya peningkatan produksi perikanan adalah dengan cara integrasi budidaya air dengan metode produksi pertanian. Integrasi akuakultur sangat penting bagi negara



berkembang. Dewasa ini hanya tersedia di sejumlah kecil area yang dapat digunakan untuk pembukaan tambak tanpa mengganggu lingkungan hidup dan tanpa mengeluarkan modal yang besar. Sehingga para pemilik usaha tambak atau kolam kecil banyak yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya secara intensif

## 2) Perikanan air payau

Perikanan air payau diusahakan di tambak atau di empang yang dibuat di kawasan pantai yang landai. Air diperoleh dari sungai dan laut pada waktu air pasang. Ikan yang dipelihara adalah ikan bandeng, udang, ikan belanak, ikan bosa, ikan gelodok, dan ikan janjar. Bibit udang dan ikan ikan itu masuk dari laut atau sungai melalui celah pintu air. Tambak-tambak tersebut banyak terdapat di pantai utara Pulau Jawa, pantai timur Sumatera, pantai selatan Kalimantan, dan Sulawesi Selatan.

## 3) Perikanan laut

Perikanan laut adalah penangkapan ikan di laut oleh penduduk yang dilakukan di pantai-pantai kepulauan Indonesia. Perikanan laut merupakan usaha penangkapan ikan di laut.

b. Jenis-jenis ikan

1) Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Menurut Suyanto yang dikutip dari (Shindu: 2005) Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan yang hidup di perairan yang dalam dan luas maupun di kolam yang sempit dan dangkal, seperti sungai, waduk, rawa, tambak air payau. Ikan nila hidup pada nilai pH berkisar antara 6-8,5 namun pertumbuhannya akan optimal pada pH 7-8 dan pada suhu 25-30°C.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) memiliki ciri garis vertikal berwarna gelap pada sirip-sirip ekor, punggung, dan dubur. Bentuk tubuh pipih ke arah vertikal (kompres), mata sedikit menonjol dan cukup besar dengan bagian tepi tubuh berwarna putih, bibir tebal dan biasa disembulkan. Ikan ini memiliki sirip yang lengkap. Posisi sirip ventral terhadap pektoral adalah torasik. Garis linear terputus menjadi dua yaitu atas dan bawah.

Menurut Trewavas yang dikutip dari (Shindu: 2005) Ikan nila tergolong ikan pemakan segala (omnivora). Ikan nila memiliki sifat-sifat unggul, antara lain: efisien dalam pemanfaatan pakan, pertumbuhannya cepat, bergizi tinggi dan dagingnya mirip dengan kakap merah.

Menurut Nugroho (2013: 20) Ikan nila juga termasuk dalam jenis ikan yang dapat dijadikan sebagai komoditas ketahanan pangan. Mengingat kecepatan tumbuh serta reproduksi ikan nila yang

menakjubkan, perkembangan budidaya ikan ini mampu mengimbangi budidaya ikan mas, khususnya di daerah Jawa Barat. Ikan ini diharapkan dapat menjadi salah satu ikon penyelamat perkembangan budidaya ikan tawar karena teknologi pemeliharaannya sudah berkembang dengan baik. Namun, permasalahan yang ada di masyarakat saat ini yaitu kualitas benih dan induk yang kurang memadai. Akibatnya, produktivitas dan laju pertumbuhannya menurun. Selain itu, masalah serangan bakteri *streptococcus* turut andil dalam menurunkan produktifitas ikan nila di beberapa daerah.

### 2) Ikan nilem (*Osteochilus vittatus*)

Menurut Ciptanto (Shabila: 2013: 6) Ikan nilem (*Osteochilus vittatus*) merupakan salah satu jenis ikan dari famili Cyprinidae yang memiliki kekerabatan dekat dengan ikan mas maupun ikan tawes.

Sedangkan menurut Khairuman dan Amri Ikan nilem memiliki bentuk tubuh yang hampir mirip dengan ikan mas ataupun ikan tawes yaitu memanjang dan pipih. Ikan ini banyak dipelihara di daerah Sumatera Barat dan di daerah Priangan Jawa Barat. Habitat aslinya merupakan sungai-sungai yang berarus sedang dan berair jernih hingga rawa-rawa, di habitat aslinya ikan ini akan mencapai ukuran maksimum 350 mm.

### 3) Ikan mas (*Cyprinus carpio*)

Menurut Asmawi (Shindu: 2005) Ikan mas hidup ditempat-tempat dangkal dengan arus yang tidak deras, baik di sungai, danau,

maupun genangan air lainnya, serta tumbuh optimal pada suhu 20-25°C dan pH berkisar 7-8. Ikan mas dikenal sebagai pemakan segala, antara lain memakan serangga kecil, siput, cacing, sampah dapur, potongan ikan dan lain-lain.

Menurut Sumantadinata (Shindu: 2005) Ikan mas (*Cyprinus carpio*) mempunyai ciri-ciri badan memanjang dan agak pipih, lipatan mulut dengan bibir yang halus, dua pasang kumis kadang-kadang yang satu diantaranya rudimenter, ukuran dan warna badan sangat beragam.

Menurut Rukmana (2016: 14). Ikan mas yang juga dikenal sebagai karper merupakan ikan konsumsi air tawar yang sudah lama sekali dipelihara, yaitu sejak 425 SM di China. Berdasarkan informasi dan data dari berbagai sumber, antara lain R. O. Ardiwinata dan Djoko Suseno, diketahui bahwa ikan mas yang pertama kali didatangkan ke Indonesia berasal dari daratan Eropa dan Tiongkok. Ikan itu kemudian berkembang menjadi ikan budidaya yang sangat penting. Pendapat lain menyebutkan secara spesifik bahwa ikan mas yang berkembang di Indonesia diduga berasal dari Tiongkok Selatan.

Budidaya ikan mas berkembang pesat di kolam biasa, di sawah, sungai air deras, bahkan di Keramba Jaring Apung (KJA) di perairan umum, seperti waduk dan danau. Sentra produksi ikan mas terdapat di Jawa Barat antara lain Kabupaten Ciamis, Sukabumi, Tasikmalaya, Bogor Garut, Bandung, Cianjur, Purwakarta. Di Indonesia ikan mas memiliki beberapa nama sebutan, antara lain kancra, tikeu, tombro,

raja, rayo, Ameh atau nama lain sesuai daerah penyebarannya. Ikan mas Punten dan majalaya merupakan hasil seleksi di Indonesia. sampai saat ini sudah terdapat 10 ikan mas yang dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik morfologisnya.

Menurut Nugroho (2013: 60) ikan mas merupakan salah satu komoditas tertua yang sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Berbagai teknologi pembenihan dan pembesaran sudah dicoba dan diterapkan dalam kajian bisnis secara intensif, misalnya kolam air deras dan KJA. Meskipun begitu, tetap timbul masalah seperti pada umumnya pola budidaya intensif berkaitan dengan kesehatan ikan. Serangan KHV (koi herpes) secara besar-besaran, harga pakan yang relatif tinggi, serta kualitas air pemeliharaan yang tidak terjaga menjadi faktor pemicu berkurangnya minat pembudidaya ikan mas.

#### 4) Ikan gurami (*Osphronemus goramy*)

Menurut Cahyono (Ahmad, N., dkk: 2017) Ikan gurami adalah jenis ikan asli perairan Indonesia yang sudah dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Ikan gurami memiliki daging yang tebal dan bercita rasa gurih dan lezat selain itu juga memiliki nilai gizi yang tinggi dan banyak mengandung protein. Ikan gurami memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari harga jual yang cenderung naik sehingga para petani tertantang untuk membudidayakannya.

Di daerah Jawa Barat, ikan gurami dikenal sebagai ikan “tabungan” Sebutan ini disebabkan pemeliharaannya yang cukup lama sehingga hanya dipanen pada saat tertentu. Sebagai contoh, ikan gurami dipanen saat membutuhkan biaya anak sekolah, biaya pesta perkawinan, dan kebutuhan lainnya.

Menurut Susanto (1992: 49) Gurami yang berfamily Anabantidae ini mempunyai ciri badan pipih ke samping. Jika dilihat dari samping memiliki bentuk lonjong, hampir oval. Mempunyai mulut kecil dan miring. Rahang atas dan bawah tidak rata, jika sudah tua dagu menonjol. Pada rahang terdapat gigi-gigi kecil merupakan kerucut dan deretan gigi sebelah luar lebih besar.

Sisik relatif besar sedangkan bagian kepala sisik mempunyai tepian agak kasar. Duri pada sirip punggung dan dubur, pada ikan yang tua ukuran semakin besar. Mempunyai sepasang sirip perut yang telah mengalami modifikasi menjadi sepasang benang yang panjang dan berfungsi sebagai alat peraba.

Pada ikan muda terdapat delapan buah garis tegak. Bintik gelap dengan pinggiran berwarna kuning atau keperakan terdapat pada bagian tubuh di atas sirip dubur dan pada dasar sirip dada terdapat bintik hitam.

Jenis ikan gurami yang dikenal di masyarakat berdasarkan bentuknya ada dua yaitu:

a) Gurami angsa (soang) badan relatif panjang, sisik relatif lebar.

Ukuran yang bisa dicapainya berat 8 kg, panjang 65 cm.

b) Gurami jepang: badan relatif pendek dan sisik lebih kecil. Ukuran yang dicapai hanya 45 cm dengan berat kurang lebih 3,5 kg.

Jika dilihat berdasarkan warnanya dikenal ada tiga jenis gurami, yaitu gurami hitam, gurami putih, dan gurami belang.

Ikan gurami merupakan salah satu jenis ikan yang suka mendiami perairan yang tenang dan dalam seperti rawa, situ, waduk, danau, dan sangat cocok dipelihara dengan air diam.

Ikan gurami diperlengkapi dengan alat pernafasan tambahan selain insang, fungsinya untuk menghirup oksigen langsung dari udara. Alat ini berupa selaput yang berkelok-kelok yang merupakan penonjolan dari tepi atas insang yang pertama.

Ikan gurami ini hanya bisa hidup di kolam yang tidak padat ditumbuhi tumbuhan air. Di kolam yang tertutup rapat oleh tanaman air yang mengapung, ikan ini sering ditemukan mati.

Menurut Nugroho (2013: 80) Pembesaran ikan gurami hanya cocok dilakukan di kolam tanah dengan ukuran optimal antara 100-200 m<sup>2</sup>. Skala usaha yang menguntungkan untuk pembesaran yaitu menebar benih berukuran 4-5 ekor/kg. Dengan lama pemeliharaan selama 3,5-4 bulan, pembudidaya dapat memanen ikan gurami konsumsi dengan ukuran 1-2 ekor/kg. Kepadatan ikan gurami yang disarankan di kolam tanah dengan kedalaman air 0,8-1,2 m yaitu 5-10 ekor/m<sup>2</sup>.

##### 5) Ikan tawes (*Babonimus gonionotus*)

Ikan tawes merupakan ikan budidaya air tawar asli Indonesia, serta merupakan salah satu ikan konsumsi ekonomis yang harganya terjangkau oleh masyarakat. Menurut Direktur Jendral Perikanan Budidaya (Utami, Kesuma Putri., dkk: 2018) Produksi budidaya ikan tawes meningkat setiap tahunnya, total produksi tahun 2015 yaitu 14,048 ton, tahun 2016 sebesar 44,210 ton. Target produksi ikan tawes tahun 2018 sebesar 56,300 ton.

Menurut Susanto (1992: 95) Ikan tawes memiliki ciri badan memanjang, pipih ke samping, bentuk punggung merupakan busur. Moncong runcing, mulut terletak di ujung tengah, kecil dan mempunyai dua pasang sungut yang sangat kecil.

Sisik berwarna putih keperak-perakan. Di bagian punggungnya warna lebih gelap sedangkan di bagian perut berwarna lebih putih. Dasar sisik kelabu sampai gelap.

Minimal ada empat jenis ikan tawes yang pernah diketemukan di perairan, meskipun ada beberapa di antaranya yang sulit diketemukan karena populasinya tidak begitu banyak. Selain jarang masyarakat yang membudidayakannya, kehadiran atau keberadaannya sering diabaikan. Namun ada juga jenis-jenis yang sudah sangat umum dan banyak ditemukan di perairan karena juga sudah biasa dibudidayakan orang. Malah seolah-olah jenis inilah yang menjadi bentuk umum dari ikan tawes.



Adapun keempat jenis ikan tawes tersebut dapat disebutkan di antaranya:

a) Tawes biasa

Ikan ini mempunyai sisik yang berwarna kelabu, dan sudah menjadi bentuk umum dari tawes yang sering dibudidayakan di masyarakat. Tawes ini dengan mudah dapat diketemukan pada para petani ikan di seluruh Indonesia, misalnya Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah (Ngrajek, Muntilan), dan lain-lain tempat.

b) Tawes bule

Ikan ini mempunyai sisik albino, dan jarang terdapat di perairan umum rnaupun di kolam-kolam masyarakat. Namun ikan ini diduga mulai ada sejak tahun 1936.

c) Tawes sijap

Tawes silap mempunyai sisik yang berwarna putih kelabu, seperti tawes biasa. Namun sisik yang berwarna putih.

Menurut Nugroho (2013: 119) Umumnya, pembesaran ikan tawes dilakukan di kolam tanah atau sawah, baik secara monokultur maupun polikultur. Polikultur dapat dilakukan dengan mencampur ikan tawes dengan ikan mas dan nila. Masukkan benih ikan tawes ke kolam pembesaran dengan kepadatan sekitar 10-15 ekor/m<sup>2</sup>. Adapun ketinggian air kolam atau sawah antara 60-80 cm.

Ikan tawes termasuk ikan pemakan tumbuhan dan pertumbuhan badannya relatif cepat. Dalam masa pemeliharaan sekitar 3,5-4 bulan,

benih ikan tawes dapat mencapai ukuran konsumsi, yaitu 150-250 g/ekor. Selama pemeliharaan, umumnya ikan tawes hanya diberi pakan tambahan berupa sisa sayuran atau limbah dapur. Hal ini diperkirakan akan meryadikan ikan tawes sebagai kandidat ikan konsumsi berbiaya produksi rendah.

6) Ikan tambakan (*Helostoma temminckii*).

Menurut Efriyeldi & Pulungan (Arifin, Otong Zenal., dkk: 2017) Ikan tambakan merupakan salah satu ikan air tawar ekonomis di Indonesia. Ikan ini cukup digemari masyarakat di beberapa wilayah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan sebagai ikan konsumsi dalam bentuk kering (ikan asin) maupun dalam keadaan segar. Oleh karena itu, prospek pengembangan budidaya ikan tambakan sebagai salah satu sumber protein merupakan hal yang penting. Ikan tambakan merupakan salah satu komoditas potensial untuk dibudidayakan karena toleransinya terhadap lingkungan dan fekunditasnya tinggi.

Menurut Susanto (1992: 81) Ikan tambakan mempunyai ciri badan ke samping dan berbentuk oval/lonjong. Mulut monyong, celah mulut horizontal sangat kecil. Rahang atas dan bawah sama, bibir tebal mempunyai deretan gigi biasanya ujungnya hitam. Sisik tergolong Ctenoid, jika diraba kasar karena ada duri-duri pada tepinya. Jari-jari sirip dada pertama mengalami modifikasi berbentuk benang memanjang. Sisik pada daerah punggung kehijau-hijauan atau kelabu

lebih terang pada bagian perut dan mempunyai garis membujur/longitudinal.

Ikan tambakan yang ada di masyarakat dan sering dijumpai ada dua macam, yaitu:

a) Tambakan gibas

Benihnya berwarna kehijau-hijauan, perut putih mengkilat dengan sisik yang berada di daerah punggung, berwarna kehijau-hijauan atau kebiru-biruan, mata jernih, badan buntek dan lebar namun lembek. induk betina yang sudah matang kelamin perutnya membengkak mulai dari lubang genital sepanjang rongga perut. Berat tubuh bisa mencapai 500 gr/ekor bahkan 1 kg lebih seperti yang sering diketemukan di perairan Kalimantan.

b) Tambakan kanyere

Benih berwarna kekuning-kuningan, badan relatif lebih panjang, dua atau tiga sisik di punggung atau di badan mengkilap, bintik mata agak kelabu, badan lebih keras. Jika induk matang telur perut membengkak hanya dekat lubang genital saja. Berbeda dengan tambakan gibas, tambakan kanyere hanya bisa mencapai berat maksimal 200 gr/ekor.

## **5. Pembelian**

Pembelian merupakan kegiatan untuk menjamin kelancaran transaksi penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pembelian,

perusahaan dapat secara mudah menyediakan sumber daya yang diperlukan organisasi secara efisien dan efektif. (Muzdalifah, 2014: 11).

Keputusan pembelian merupakan peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena ini dapat mengakibatkan konsumen untuk melakukan pembelian ulang karena timbulnya rasa kepuasan. Dan membentuk persepsi konsumen lain untuk ikut membeli.

Menurut J Nugroho (2008: 38) Keputusan pembelian adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasi sikap pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alterlatif, dan memilih satu diantaranya.

Sedangkan menurut Prasetyo dan Ihlauw (2005: 226) mendefinisikan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.

Ada tiga tipe pengambilan keputusan konsumen:

a. Pemecahan masalah yang diperluas (*extensive problem solving*)

Biasanya dilakukan dalam pembelian barang-barang tahan lama dan barang-barang mewah seperti mobil rumah berlibur. Dalam kondisi itu konsumen akan melakukan pencarian informasi yang intensif serta melakukan evaluasi terhadap beberapa alternatif.

b. Pemecahan masalah yang terbatas (*limited problem solving*)

Konsumen telah memiliki kriteria dasar untuk mengevaluasi kategori produk, konsumen hanya membutuhkan informasi untuk bias membedakan antara berbagai produk.

c. Pemecahan masalah rutin

Konsumen telah memiliki pengalaman terhadap produk yang akan dibelinya. Konsumen hanya membutuhkan informasi yang sedikit.

Menurut Kotler dan Amstrong (Alma, 2013: 104) mengatakan bahwa ada beberapa tahap dalam pengambilan keputusan membeli yaitu pengenalan kebutuhan, pencari informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, perilaku setelah membeli.

Dalam pengenalan kebutuhan atau pengenalan masalah, maka seseorang merasakan adanya stimuli untuk membeli sesuatu. Stimuli bias datang dari dalam (internal) atau karena dorongan dari luar (eksternal).

Pencarian informasi mengenai mau membeli apa, model bagaimana dimana, dsb, maka seseorang mencari informasi yang dapat diperoleh dari sumber seperti family, teman, tetangga. Dari sumber komersial seperti iklan, tenaga penjual, melihat display.

## **6. Pembesaran**

Menurut Nugroho (2013: 55). Pembesaran merupakan kegiatan lanjutan dari aktivitas pembenihan. Umumnya kegiatan pembesaran dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. Dengan begitu, tidak ada segmentasi seperti pada usaha pembenihan.

Berbagai metode atau teknologi dapat digunakan untuk pembesaran ikan air tawar. Sebagai contoh, pembesaran ikan dapat dilakukan di kolam tanah atau tembok, Kantong Jaring Apung (KJA), karamba dan kolam arus deras.

Berbeda dengan bisnis pembenihan, bisnis pembesaran memerlukan biaya relatif besar ter untuk penyediaan pakan ikan. Selain itu, luasan sarana produksi juga membutuhkan biaya yang besar pula. Periode pemeliharaan pada usaha pembesaran juga relatif lebih lama dibandingkan pembenihan. Akibatnya, perputaran uang yang terjadi juga relatif lebih lambat. Namun demikian, usaha pembesaran umumnya tidak memerlukan keterampilan (*skill*) yang lebih tinggi dibandingkan pembenihan. Disiplin, patuh, dan tekun dalam pemberian pakan serta penjagaan kualitas air merupakan faktor terpenting. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh para petani di bidang pembesaran adalah sesegera mungkin mencari pakan alternatif dalam pemeliharaan untuk lebih mengefisienkan biaya produksi. Disamping itu, teknologi budidaya terpadu, polikultur, serta diversifikasi jenis komoditas peliharaan perlu digalakkan kembali agar dapat memotong rangkaian penyebab penyakit yang umumnya timbul pada pembesaran secara intensif.

Pembesaran dapat dilakukan pada kolam tanah berdinding semen. Kolam pembesaran yang umum digunakan berukuran antara 100-500 m<sup>2</sup>. Pembesaran juga dapat dilakukan pada kantong jaring apung (KJA). KJA biasa digunakan di perairan luas seperti waduk. KJA yang digunakan berukuran 7 m x 7 m per unit kantong. Satu unit KJA umumnya terdiri dari 4 unit kantong. Tahap pembesaran sangat tergantung pada kualitas benih yang dihasilkan dari pendederan ditingkat pembenihan. Semakin baik kualitas benih yang digunakan semakin tinggi pula hasil yang diperoleh, ter untuk masalah kelangsungan hidup ikan.

Pembesaran merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum ikan mencapai ukuran yang diinginkan konsumen. Pengetahuan terhadap sasaran ukuran yang harus dicapai merupakan hal penting dalam pembesaran untuk menentukan model pembesaran yang diperlukan.

## **7. Pemasaran**

Menurut Kotler dan Amstong (2004: 7) pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk serta nilai dengan pihak lain.

Menurut Swastha (2008: 8) menyatakan pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, jasa ide, kepada dasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam semua kegiatan yang menghasilkan barang ataupun jasa. Pemasaran berasal dari kata pasar dimana pengertian mengenai pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dengan pembeli dan penjual.

Pemasaran menurut W Stanto (Soraya, 2011: 24) adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan desain produk, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

Pemasaran menurut Basu Swastha (Halimah, 2005: 27) adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ke tangan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran merupakan salah satu hal yang pokok dalam suatu usaha, karena tanpa adanya pemasaran barang yang dihasilkan tersebut tidak akan dapat terjual dan diketahui secara umum (dalam hal ini adalah konsumen). Jadi pemasaran bertujuan mendistribusikan atau menyampaikan barang kepada konsumen. Kegiatan memasarkan produk industri tidak dapat terlepas dengan saluran distribusi yang digunakan, dengan pemilihan dan penetapan saluran distribusi yang tepat industri akan dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas pemasaran produk sehingga akan dapat mencapai keuntungan maksimal.

Saluran distribusi menurut Basu Swastha adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen/pemakai industri. Saluran distribusi melalui manajemen pemasaran yaitu proses perencanaan pelaksanaan dari perwujudan pemberian harga, promosi dan distribusi dari barang-barang atau jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi. Pemasaran terdapat biaya distribusi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar, meliputi biaya tenaga kerja, biaya angkut, biaya perjalanan, biaya telepon, pajak, biaya administrasi dan promosi, dan lain-lain. Peranan pemasaran sangatlah penting bagi suatu industri, dan



mempunyai arti peranan yang cukup banyak bagi perusahaan, sehingga hasil produksi dapat diterima masyarakat dan perusahaan akan mendapat keuntungan besar.

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang relevan**

| <b>Penelitian yang dilakukan oleh</b> | <b>Atya Inayatulloh</b>  | <b>Putri Nazihah Elmiyati</b>  | <b>Nabiila Maitsaa</b>   |
|---------------------------------------|--|--|--|
| Judul                                 | Upaya meningkatkan fungsi pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya   | Potensi Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya   | Pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya  |
| Rumusan Masalah                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurang berfungsinya pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana potensi kawasan minapolitan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Apasajakah potensi perikanan yang dapat mendukung program minapolitan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komoditas ikan apa saja yang ada di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimanakah pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol> |
| Tahun                                 | 2012   | 2019   | 2021   |

|           |   |  |  |
|-----------|---|--|--|
| Hipotesis | <p>1. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang berfungsinya pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Adanya penampungan perorangan (tengkulak).</li> <li>b) Ketidakmauan petani menjual ke pasar karena waktu penjualan yang lama dan faktor budaya.</li> <li>c) Harga jual ke pasar ikan lebih murah dibanding ke penampungan perorangan (tengkulak).</li> </ol> | <p>1. Potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu memiliki potensi fisik dan sosial untuk di kembangkan menjadi kawasan minapolitan karena memiliki lahan yang luas, sumber daya air, letak geografis, sumber daya manusia yang memadai dan kebijakan pemerintah.</p> | <p>1. Komoditas ikan yang ada di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan nila (<i>Oreochromis niloticus</i>), ikan nilem (<i>osteochilus vittatus</i>), ikan mas (<i>Cyprinus carpio</i>), ikan gurami (<i>Osphronemus goramy</i>), ikan tawes (<i>Babonymus gonionotus</i>), dan ikan tambakan (<i>Helostoma temminckii</i>).</p> |
|           | <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan pendekatan terhadap petani ikan supaya menjual hasil panen ke pasar</li> <li>b) Pihak pasar melakukan sistem jemput bola (mendatangi langsung ke petani yang siap</li> </ol>   | <p>1. Potensi perikanan dapat mendukung program minapolitan di Kecamatan Padakembang yaitu adanya komoditas unggulan, tersedianya sarana prasarana dan aksesibilitas.</p>  | <p>2. Pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Aktivitas tersebut diantaranya adalah: pembelian, pembesaran, dan pemasaran.</p>  |

|          |  |   |  |
|----------|--|---|--|
|          | <p>panen) dan mempercepat proses penjualan.</p> <p>c) Harga pembelian dari petani ikan harus lebih tinggi dari harga penampungan perorangan (tengkulak).</p>   |   |  |
| Variabel | <p>1. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang berfungsinya pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:</p> <p>a) Adanya penampungan perorangan (tengkulak).</p> <p>b) Ketidakmauan petani menjual ke pasar karena waktu penjualan yang lama dan faktor budaya.</p> <p>c) Harga jual ke pasar ikan lebih murah dibanding ke penampungan perorangan (tengkulak).</p> | <p>1. Kecamatan Padakembang yang berada di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan minapolitan karena memiliki keunggulan yaitu :</p> <p>a) Potensi fisik berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lahan</li> <li>2) Sumber daya air</li> <li>3) Letak geografis</li> </ol> <p>b) Potensi sosial berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sumber daya manusia</li> <li>2) Kebijakan pemerintah</li> </ol> | <p>1. Komoditas ikan yang ada di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya:</p> <p>a) Ikan nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)</p> <p>b) Ikan nilem (<i>osteochilus vittatus</i>)</p> <p>c) Ikan mas (<i>Cyprinus carpio</i>)</p> <p>d) Ikan gurami (<i>Osphronemus goramy</i>)</p> <p>e) Ikan tawes (<i>Babonimus gonionotus</i>)</p> <p>f) Ikan tambakan (<i>Helostoma temminckii</i>).</p> |
|          | <p>2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi pasar ikan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:</p> <p>a) Melakukan pendekatan</p>  | <p>2. Potensi perikanan yang dapat mendukung program minapolitan Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu:</p>   | <p>2. Pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Aktivitas tersebut diantaranya adalah:</p> <p>a) Pembelian</p> <p>b) Pembesaran</p>   |

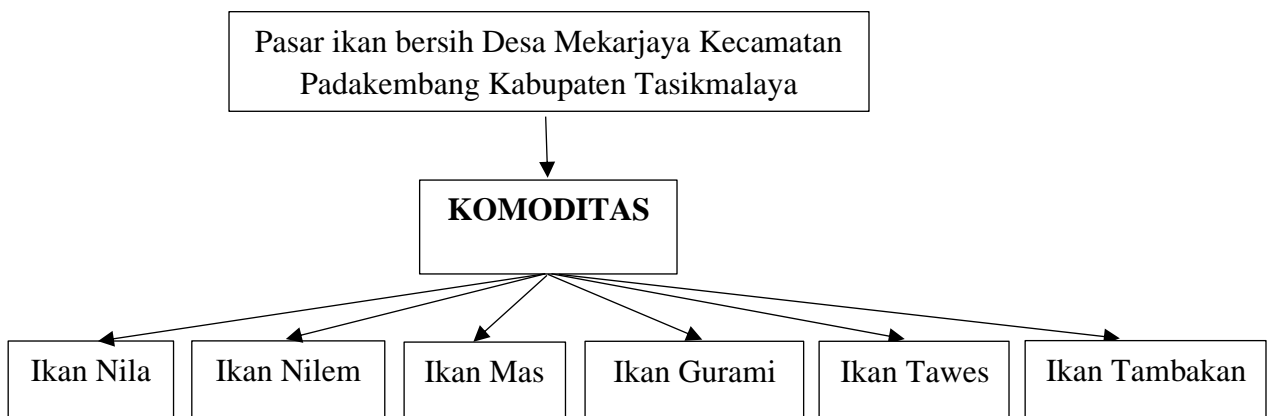
|  |  |   |               |
|--|--|---|---------------|
|  | <p>terhadap petani ikan supaya menjual hasil panen ke pasar</p> <p>b) Pihak pasar melakukan sistem jemput bola (mendatangi langsung ke petani yang siap panen)</p> <p>dan mempercepat proses penjualan.</p> <p>c) Harga pembelian dari petani ikan harus lebih tinggi dari harga penampungan perorangan (tengkulak).</p> | <p>a) Adanya komoditas unggulan</p> <p>b) Tersedianya sarana dan prasarana berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Balai budidaya ikan</li> <li>2) Pasar ikan</li> <li>3) Aksesibilitas</li> </ol> | c) Pemasaran. |
|--|--|---|---------------|

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2020

### C. Kerangka Konseptual

1. Komoditas ikan apa saja yang ada di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya

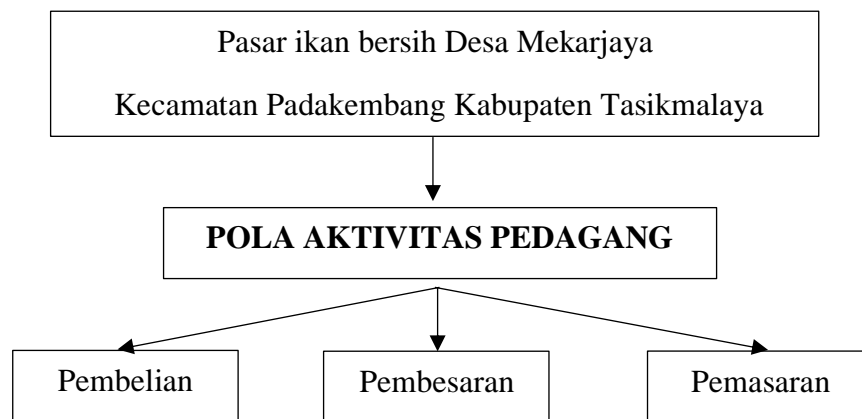
Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual 1**

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa komoditas yang ada di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya adalah Ikan Nila, Ikan Nilem, Ikan Mas, Ikan Gurami, Ikan Tawes, dan Ikan Tambakan. Keenam jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan yang dijual oleh pedagang ikan di Pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Mekarjaya, Ikan Nila, Ikan Nilem, Ikan Mas, Ikan Gurami, Ikan Tawes, dan Ikan Tambakan tersebut juga dipasarkan ke berbagai daerah di Kabupaten Tasikmalaya maupun luar Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagaimanakah pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual 2**

Berdasarkan Gambar 2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pola aktivitas pedagang di pasar ikan bersih Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya adalah pembelian, pembesaran, dan pemasaran. Salah satu ciri khas pedagang yang ada di pasar ikan bersih ini adalah adanya aktivitas pembesaran ikan, hal tersebut merupakan upaya pedagang untuk menambah pendapatan, ikan

yang dibesarkan tersebut selanjutnya akan di dijual kembali ke pasar ikan dan dipasarkan ke berbagai daerah baik untuk Kabupaten Tasikmalaya maupun luar Kota Tasikmalaya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2016:134) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Komoditas ikan yang ada di pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan nilem (*osteochilus vittatus*), ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*), ikan tawes (*Babonimus gonionotus*), dan ikan tambakan (*Helostoma temminckii*).
2. Pola aktivitas pedagang pasar ikan bersih di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yaitu pembelian, pembesaran, dan pemasaran.